

PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA

LAPORAN TAHUNAN 2012

Daftar Isi

Sambutan Presiden Direktur	3
Struktur Organisasi	5
Struktur Kelompok Usaha	6
Profil Perusahaan	7
Kinerja Manajemen	11
Kinerja Keuangan	21
Informasi Kredit	23
<i>Good Corporate Governance</i>	25
<i>Curriculum Vitae</i> Manajemen	40
Laporan Keuangan Audit	49



Sambutan Presiden Direktur

Tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah juga tahun yang menguntungkan bagi PT Bank BNP Paribas Indonesia. Bank berhasil mencapai jumlah Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 54,3 milyar dibandingkan dengan IDR 65,6 milyar pada tahun 2011.

Posisi neraca tetap sangat kuat sampai saat ini, dengan modal inti dan modal pelengkap sebesar IDR 1.309,2 milyar pada akhir 2012. Dengan pertumbuhan yang berkesinambungan, aset Bank meningkat menjadi IDR 4.215 milyar pada 2012 dibandingkan dengan IDR 3.341 pada 2011. Pertumbuhan kredit sangat signifikan dari IDR 982,5 milyar di tahun 2011 menjadi sekitar IDR 1.955 milyar pada Desember 2012.

Strategi bisnis inti sebagai Corporate Bank di Indonesia tetap berjalan baik ditunjang oleh neraca yang kuat dan didukung oleh Bank Induk, BNP Paribas SA, yang memiliki peringkat jangka panjang A+, A2, dan A+ (menurut Standard and Poors, Moodys, dan Fitch masing-masingnya). Hal ini telah memungkinkan Bank untuk menjalankan dan memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatan inti di Indonesia sebagai:

- Penyedia pendanaan bagi Korporasi dan Institusi,
- Pelaksana kegiatan-kegiatan fixed income yakni dalam bentuk valuta asing, suku bunga, dan obligasi.

Pertumbuhan Bank telah berjalan sesuai dengan rencana tahun lalu di Indonesia, yaitu meluncurkan kemampuan di bidang Global Transaction Banking (“GTB”) dalam bentuk Cash Management dan Global Trade Solutions untuk meningkatkan arus aktivitas perbankan. Rencana ini telah tercapai dengan penambahan staff Bank secara berkala dalam beberapa tahun terakhir (bukan hanya di front office tetapi juga di bagian-bagian penunjang seperti finance and control, Kepatuhan dan Operasional). Bank sekarang sudah mampu memberikan layanan kepada nasabah MNC dan lokal dengan full banking service, cash management, trade, treasury dan solusi pinjaman modal kerja.

Faktor makro Indonesia tetap baik dengan pertumbuhan PDB diperkirakan sekitar 6,3% per tahun. Dengan perekonomian domestik yang kuat, walaupun tidak terimbas seluru dari ketidakpastian perekonomian dunia, ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh dengan baik dibandingkan dengan negara yang lain. Bank telah menargetkan suatu pertumbuhan terukur dan bertahap untuk mencapai Laba Bersih Setelah Pajak selama beberapa tahun kedepan sebesar sekitar Rp 67 – 88 milyar per tahun. Untuk beberapa tahun kedepan, Bank akan berfokus untuk memperkuat strategi Bank (mengingat bahwa rangka bisnis Bank sekarang sudah berjalan dan stabil), dan meningkatkan kemampuan Bank lebih lanjut dengan electronic platforms.



Sambutan Presiden Direktur

Kegiatan-kegiatan Bank di seluruh aspek, dikelola dengan baik termasuk keuangan dan operasional, dan Bank tidak hanya mematuhi peraturan-peraturan Bank Indonesia, karena sebagai bagian dari Grup, Bank menerapkan pula standar-standar global yang diberlakukan oleh Grup BNP Paribas, yang dikenal sebagai salah satu lembaga keuangan besar dan dihormati di dunia.

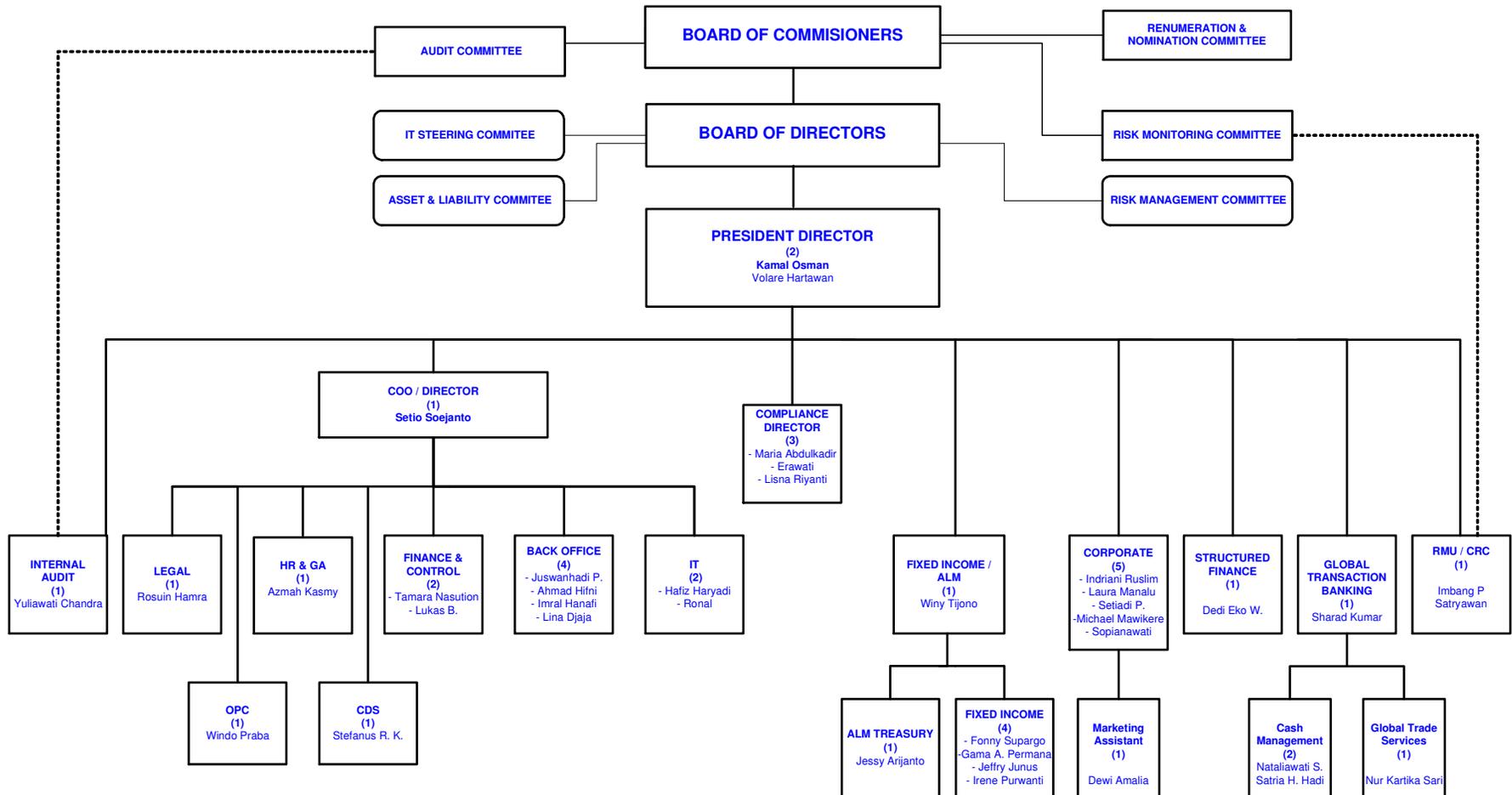
Jakarta, 29 Mei 2013

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes.

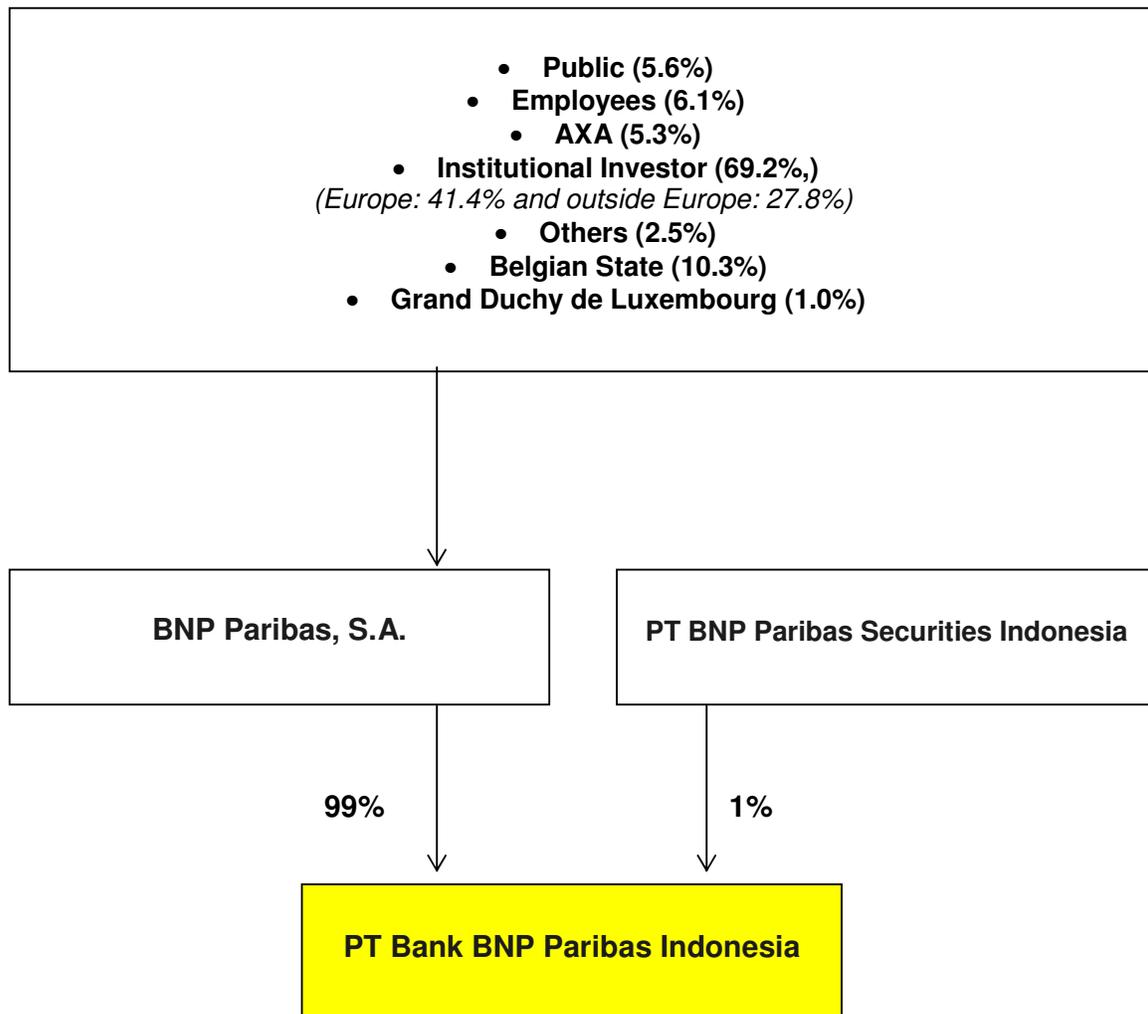
Kamarulzaman bin Mohamed Osman
Presiden Direktur
PT Bank BNP Paribas Indonesia



**ORGANIZATION CHART -
PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA
as per 31 DECEMBER 2012**



The Business Group Structure of PT Bank BNP Paribas Indonesia
Struktur Kelompok Usaha dari PT Bank BNP Paribas Indonesia





Profil Perusahaan

PT Bank BNP Paribas Indonesia

Latar Belakang Sejarah

- PT Bank BNP Paribas Indonesia (“Bank”) adalah sebuah bank patungan semenjak tahun 1989.
- Dibentuk pada awalnya sebagai **PT Bank BNP Lippo Indonesia**, Pemegang Saham adalah Grup BNP (70%) dan Grup Lippo (30%) pada tahun 1999.
- Di tahun 2000 perubahan komposisi pemegang saham menjadi: BNP Paribas SA 99% dan PT BNP Paribas Securities Indonesia (sebelumnya PT BNP Prime Peregrine) 1%.
- Pada tanggal 22 November 2000 perubahan nama menjadi **PT Bank BNP Paribas Indonesia** untuk menggambarkan penggabungan antara Bank BNP dan Paribas:

Produk dan jasa (per 31 Desember 2012)

Bank beroperasi sebagai sebuah bank umum yang secara lengkap menyediakan segala fasilitas perbankan untuk perusahaan-perusahaan Indonesia skala menengah dan besar serta perusahaan-perusahaan multinasional:

- Fasilitas-Fasilitas Perbankan Untuk Perusahaan:
 - Pinjaman modal kerja
 - Pinjaman sindikasi jangka menengah
 - Pembiayaan perdagangan
 - Pembiayaan proyek dan *Structured Finance*
 - Jaminan bank
- Deposito:
 - Rekening koran
 - Deposito berjangka
- Kegiatan-kegiatan treasuri dan *fixed income*:
 - Transaksi mata uang asing
 - Derivatif
 - Pasar uang

Informasi Umum

Kantor Pusat
Menara BCA, Lantai 35
Jalan M. H. Thamrin No: 1
Jakarta 10310, Indonesia

Telepon: (021) 23586262
Facsimile: (021) 23586098
Swift ID: BNPLIDJA

TINGKAT KEUANGAN	<i>Dalam jutaan Rp.</i>	
Per tanggal 31 Desember	2011	2012
Total Aset	3.340.791	4.214.632
Total Kredit kepada Pihak Ketiga	982.507	1.955.189
Total Dana Pihak Ketiga	774.069	1.097.307
Pendapatan Bunga Bersih	93.429	70.374
Laba (Rugi) Operasional	81.041	74.661
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	94.500	74.171
Laba (Rugi) Bersih	65.630	54.314
Aset Produktif	4.401.008	4.933.756
Pinjaman Yang Diterima	544.050	530.063
Pinjaman Subordinasi	272.025	289.125
Total Biaya Dana (Biaya Bunga)	22.520	66.404
Modal Saham (Modal Disetor)	726.320	726.320
Total Modal	1.367.826	1.309.178



RASIO KEUANGAN

Per tanggal 31 Desember	2011	2012
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	62,22%	74,43%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan memperhitungkan beban risiko pasar)	48,99%	60,44%
Aset Produktif Bermasalah	0,00%	0,00%
Rasio NPL (Gross)	0,00%	0,00%
Rasio NPL (Neto)	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto (PDN)	16,47%	5,19%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	178,18%	126,93%
Giro Wajib Minimum Rupiah (GWM Rp.)	8,09%	8,57%
Margin Bunga Neto (<i>NIM</i>)	10,20%	2,12%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	66,72%	55,44%
<i>Return on Assets (ROA)</i>	1,86%	3,01%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	4,68%	5,77%
Pelanggaran Terhadap BMPK	0,00%	0,00%
Pelampauan Terhadap BMPK	0,00%	0,00%

Kinerja Manajemen

I. Strategi Bisnis

Visi dan Misi Bank

Visi Bank adalah menjadi bank acuan dalam industri perbankan, fokus kepada kepuasan nasabah korporasi dan insitusi finansial di Indonesia dan secara aktif mengejar peningkatan kapasitas profitabilitas.

Visi Bank berasal dari empat nilai korporasi yang semua berada di bawah naungan ciri dan logo BNP Paribas, yaitu melambangkan empat bintang yang siap terbang, suatu simbol dinamisme dan kemajuan.

Responsif

- Kecepatan dalam penilaian situasi baru dan perkembangan, dan dalam mengidentifikasi peluang dan risiko
- Efisien dalam mengambil keputusan dan tindakan

Kreatifitas

- Mendorong inisiatif dan ide baru
- Pengakuan terhadap kontribusi

Komitmen

- Komitmen terhadap pelayanan kepada nasabah dan keberhasilan kolektif
- Perilaku yang teladan

Ambisi

- Aspirasi untuk tantangan dan kepemimpinan
- Keinginan untuk mendapatkan tim sukses di kompetisi mana nasabah sebagai wasit

Misi Bank adalah memenuhi kebutuhan pasar dan memberikan layanan perbankan untuk korporasi dan institusi keuangan, yang sebagian besar adalah perusahaan korporasi nasional dan anak perusahaan dari perusahaan multi nasional.

Kami berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang yang berdasarkan kepercayaan dari nasabah kami. Kami melayani nasabah kami dengan layanan terbaik dengan menyediakan solusi keuangan yang inovatif. Kami ingin dikenal untuk pencapaian kami, sumber daya manusia dan tim kerja kami yang besar.

Dengan menyadari pertumbuhan dan keberhasilan nasabah kami, kami memainkan peran aktif dalam mempromosikan pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan memberikan return yang tinggi kepada para pemegang saham.

• **Strategi Tahun 2012**

Di tahun 2012, agar mencapai Visi dan Misi Bank, Bank tetap meneruskan strategi bisnis yang telah dimulai tahun 2011 yaitu dengan mengaktifkan kembali platform *Global Transactional Banking* kami, dengan meningkatkan penawaran produk kami dalam Jasa Layanan *Global Trade* dan *Cash Management*, termasuk *ebanking*, *Host-to-Host* dan *corporate connectivity*.



Pengaturan *bank partnership* penting bagi pelaksanaan *Cash Management* dengan memperluas jangkauan *Cash Management* ke nasabah kami di seluruh Indonesia melalui cabang bank mitra. Kami juga telah menargetkan perekrutan karyawan baru untuk *Cash Management* dan *Trade*.

Bank merencanakan untuk melanjutkan mengembangkan aktivitas Obligasi kami dan menjadi pemain utama dalam pasar *repo/reverse repo*.

Sesuai dengan komitmen Bank untuk turut berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kami melanjutkan peningkatan portofolio pinjaman Bank, yang juga mengharuskan Bank untuk meningkatkan rencana pendanaannya, termasuk meningkatkan dana pihak ketiga melalui *Cash Management* dan pendanaan jangka panjang dari bank induk.

Kredit Strategi bank tetap dengan fokus kepada perusahaan multi-nasional dan *blue chips* dalam bidang usaha Media Telekomunikasi, Minyak dan Gas serta Energi dan Utilitas.

- **Realisasi Strategi Tahun 2012**

Persetujuan pengaturan kemitraan bank dengan CIMB Niaga pada Oktober 2012 mendorong bisnis *Cash Management* kami dengan memperluas jangkauan kita untuk *Cash Management* nasabah kami di seluruh Indonesia melalui kami cabang cabang mitra bank.

Sebagai hasil dari inisiatif *Cash Management*, dana pihak ketiga kami juga telah meningkat secara substansial hampir Rp 1.1 triliun. Kami juga telah diperoleh dan ditarik sekitar USD 55 juta dana dari perusahaan induk kami untuk mendukung pertumbuhan kredit kami.

Portofolio pinjaman kami juga tumbuh menjadi Rp 1,955 miliar sampai akhir 2012, peningkatan yang substansial hampir 100% dibandingkan dengan Rp 983 miliar pada akhir 2011. Pendapatan bunga bersih kami adalah Rp 70 miliar.

Bank juga telah mempekerjakan 1 (sembilan) karyawan baru di tahun 2012 di bagian *Cash Management*, agar mendukung ekspansi bisnis.

Aktivitas Obligasi Bank relatif tetap sama tetapi rencana Bank untuk menjadi pemain utama dalam pasar *repo/reverse repo* tertunda karena menunggu persetujuan dari Bank Indonesia.

II. Pengelolaan Kepatuhan

Good Corporate Governance (GCG)

Bank menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan selalu berusaha untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku (PBI No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya PBI No. 8/14/PBI/2006 mengenai *Good Corporate Governance*).

Untuk memastikan penerapan *GCG* secara optimal, Bank telah menerbitkan buku pedoman *GCG*, berisikan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, pembentukan komite-komite, dan ketentuan-ketentuan etika kerja, Rapat Umum Pemegang Saham, kepatuhan, fungsi audit internal dan audit eksternal, serta penerapan manajemen risiko.

Rapat Umum Pemegang Saham ('RUPS') merupakan otoritas tertinggi pada organisasi, dan dilaksanakan sekali setahun sebagai forum penilaian kinerja Dewan Komisaris ('DK'), dan Direksi, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Sebagai tambahan kepada RUPS tahunan, Bank dapat pula mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) apabila dipandang perlu.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk mengawasi kebijakan-kebijakan Direksi dalam mengelola Bank, serta menerapkan pengendalian tetap dan cermat, Dewan Komisaris didukung oleh Komite-komite khusus, yakni Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko.

Untuk mengelola kegiatan sehari-hari dan mencapai tujuan *GCG*, Bank dikelola oleh Direksi yang terdiri dari 3 (tiga) Direktur. Semua anggota Direksi telah lulus *Fit & Proper test* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur yang bebas dari pengendalian pemegang saham dan seluruh anggota Direksi bertempat tinggal di Indonesia.

Bank melakukan evaluasi dan menerapkan prinsip-prinsip *GCG* (Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran) secara berkesinambungan. Kelima prinsip telah diintegrasikan dan diwujudkan kedalam kegiatan operasi, keterbukaan kebijakan, dan kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku sehari-hari. Bank memiliki pedoman mengenai penerapan *GCG* dalam bentuk buku pedoman *GCG*.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank telah menyampaikan Laporan *Good Corporate Governance* 2012 dan *Good Corporate Governance Self Assessment* 2012 ke Bank Indonesia di bulan Mei 2013 dan mengkonsolidasikan pula Laporan *GCG* di dalam Laporan Tahunan Bank 2012.

Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dan *Anti Money Laundering* (AML)

Salah satu fungsi unit kepatuhan adalah untuk memonitor pelaksanaan *Anti Money Laundering* dan Pencegahan Pendanaan Pada Terorisme sebagaimana diharuskan oleh Bank Indonesia

Sesuai dengan persyaratan BI, Bank bertekad untuk secara aktif ikut serta dalam melawan tindak pidana pencucian uang dan memberikan prioritas yang tinggi terhadap pengembangan sistem yang perlu untuk mendukung penerapan program Prinsip Mengenal Nasabah (PMN).

Untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap Prinsip Mengenal Nasabah, pelatihan-pelatihan Prinsip Mengenal Nasabah bagi para karyawan telah dilaksanakan oleh Bank dan/atau Bank Induk beberapa kali yakni

1. *Compliance Awareness* (termasuk AML/PMN) bagi seluruh karyawan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2012.
2. Pelaksanaan *mandatory* e-training mengenai Kepatuhan dan non Kepatuhan yaitu:
 - a. *CIB – Anty Money Laundering (UK) The Basics*
 - b. *Intuition – Understanding and Dealing with Market Abuse*
 - c. *CIB – Financial Crime Bribery and Corruption*
 - d. *Embargoes*
 - e. *Conflict of Interest*
 - f. *CIB- Combatting Fraud*
 - g. *Risk Awareness*
 - h. *New Annual IT Security*

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Staf yang menangani AML telah menyelenggarakan beberapa kali pelatihan mengenai Prinsip Mengenal Nasabah bagi karyawan baru yaitu pada bulan Februari 2012 dan April 2012. Bank juga telah mengirimkan Staf AML untuk mengikuti beberapa pelatihan eksternal mengenai Prinsip Mengenal Nasabah dan Tindak Pidana Pencucian Uang termasuk Pelatihan Pencegahan Penipuan (Combatting Fraud) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, PPATK dan FKDPK pada bulan April, Juni dan Juli 2012.

Untuk meningkatkan kualitas penerapan Prinsip Mengenal Nasabah, Bank secara intensif mengkinikan dokumentasi Prinsip Mengenal Nasabah dimana sekarang mayoritas dokumen tersebut telah dikinikan.

Bank akan terus menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah pada seluruh kegiatan dan mengadakan pelatihan khusus secara teratur mengenai Tindak Pidana Pencucian Uang dan Prinsip Mengenal Nasabah bagi semua karyawan.

Selama 2012 tidak ada laporan transaksi tunai dan juga tidak ada laporan transaksi mencurigakan diserahkan kepada PPATK.

Kepatuhan Terhadap Peraturan

Bank secara konsisten menerapkan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan Bank Indonesia. Direktur Kepatuhan memantau dan melaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia kegiatan Departemen Kepatuhan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- *Anti Money Laundering /Know Your Customer*
- Pengawasah terhadap Prinsip Kehati-hatian, BMPK, PDN, KPMM, dll.
- Pengawasah terhadap rencana Bisnis Bank.
- Pengawasan terhadap Pemenuhan Komitmen Bank terhadap hasil Permeriksaan Bank Indonesia.
- Pengawasan terhadap Denda Pelanggaran Ketentuan Bank Indonesia.
- Laporan Pengaduan Nasabah
- Strategi *Anti Faud*



Departemen Kepatuhan terus-menerus memantau pemenuhan Bank terhadap Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia dan melaporkan setiap pemenuhan tersebut kepada Departemen Pengawasan BI. Pada Desember 2012 Bank memenuhi semua komitmen kepada Bank Indonesia.

Di tahun 2013, Bank akan terus memenuhi komitmen Bank kepada Bank Indonesia.

III. Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung-jawab untuk memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko telah sesuai secara memadai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko.

Sementara itu, pengelolaan risiko secara efektif pada organisasi seperti PT Bank BNP Paribas Indonesia memerlukan budaya manajemen risiko. Budaya Bank mendukung pembuatan keputusan bisnis yang baik sehingga secara memadai dapat menyeimbangkan risiko.

Struktur organisasi sehubungan dengan Manajemen Risiko di Bank disusun sebagai berikut:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Assets dan Liabilities
3. Tim Pengelola Risiko sebagai unit kerja.

1. Komite Manajemen Risiko

Mengevaluasi dan merekomendasikan hal-hal berikut kepada Presiden Direktur sehubungan dengan Manajemen Risiko:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko dan perubahan-perubahannya.
- Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara teratur dan sewaktu-waktu mengikuti perubahan keadaan-keadaan eksternal dan internal yang mempengaruhi kecukupan modal dan profil risiko;
- Penyempurnaan atau peningkatan penerapan Manajemen Risiko;
- Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal;
- Perumusan atau perubahan kebijakan perkreditan dan perubahan atau pencabutan ketentuan-ketentuan internal terkait dengan kebijakan perkreditan;
- Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Presiden Direktur.

2. Komite Assets dan Liabilities

- Mengembangkan, mengkaji-ulang, dan menyempurnakan strategi ALMA;
- Mengevaluasi posisi risiko suku bunga dan strategi ALMA untuk memastikan bahwa hasil posisi penanggung risiko sesuai dengan tujuan Manajemen Risiko suku bunga;
- Mengaji-ulang strategi harga aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa strategi harga tersebut mencapai hasil penempatan dana optimum, menekan biaya dana, dan menjaga struktur neraca sesuai dengan strategi ALMA;
- Mengaji-ulang perbedaan yang terjadi antara realisasi, proyeksi anggaran, dan



- Melaporkan kepada Direksi perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berpengaruh terhadap strategi dan kebijakan ALMA.

3. Unit Pengelola Risiko

- Memantau penerapan strategi Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan disetujui oleh Direksi.
- Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, berdasarkan jenis risiko dan jenis kegiatan usaha.
- Melakukan uji stres untuk memastikan akibat penerapan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap kinerja masing-masing unit kerja.
- Mempelajari usulan kegiatan dan/atau produk baru yang disampaikan atau dikembangkan oleh unit-unit terkait.
- Merekomendasikan kepada bagian-bagian operasional besarnya eksposur risiko maksimum yang ditanggung oleh unit-unit terkait, sesuai dengan wewenang Unit Pengelola Risiko.
- Mengevaluasi ketepatan dan keabsahan data yang digunakan oleh unit-unit terkait dalam mengukur risiko apabila menggunakan model untuk tujuan internal.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara triwulanan.
- Membantu Komite Manajemen Risiko.

Pendekatan pengelolaan risiko Bank didasarkan kepada kombinasi pengawasan risiko pada tingkat Direksi dan penerapan pengelolaan risiko secara individual didalam unit-unit usaha. Unit manajemen risiko dalam Bank harus memastikan bahwa risiko yang dikandung oleh kegiatan-kegiatan Bank sesuai dengan tujuan usaha, pilihan risiko, dan modal. Unit manajemen risiko terlepas dari unit-unit usaha dan melapor langsung kepada Presiden Direktur.

Direksi bertanggung jawab atas tingkat risiko yang diambil oleh Bank sementara Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko. Direksi melimpahkan wewenang atas perumusan dan penerapan kebijakan manajemen risiko. Proses pengelolaan risiko mencakup penetapan limit dan pengendalian yang sesuai untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan Bank dilakukan dengan cara-cara yang baik dan berhati-hati. Tujuan proses pengelolaan risiko adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memantau risiko-risiko.

Proses Manajemen Risiko

Bank sudah melanjutkan penerapan proses manajemen risiko sesuai dengan peraturan-peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

- Organisasi

BNP Paribas Indonesia mempunyai unit khusus untuk mengelola risiko-risiko, yakni Unit Manajemen Risiko, yang independen dari Bagian Operasional, dan melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Cakupan misi dan tugas unit ini sesuai dengan peraturan-peraturan dan rekomendasi-rekomendasi Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko, serta pedoman-pedoman GCG.

Kinerja Manajemen

Untuk menjalankan kebijakan pengelolaan risiko, Komite Pemantau Risiko telah dibentuk untuk memantau penerapan manajemen risiko.

Masing-masing Kepala Bagian telah pula dilibatkan untuk ambil bagian pada tingkatnya, dalam mengembangkan sistem pengendalian internal dan menyusun prosedur yang diperlukan untuk pengendalian risiko yang dikandung oleh kegiatannya. Unit Pengelolaan Risiko mengkoordinir kegiatan ini di bawah pengawasan Direksi.

- Kebijakan dan prosedur

Bank telah menyesuaikan kebijakan dan prosedur Grup dengan kebutuhan lokal dan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia. Bank akan terus memutakhirkan kebijakan dan prosedur tersebut agar sesuai dengan perkembangan peraturan-peraturan atau lingkungan usaha.

- Sumber daya manusia

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan peraturan dan kebutuhan-kebutuhan bagi keberhasilan manajemen risiko, Bank telah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan khusus dibidang Manajemen Risiko, *Know Your Customers*, dan *Anti Money Laundering*. Selanjutnya, Bank telah pula mengirim karyawan-karyawannya untuk mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005. Bank akan terus menyertakan karyawan-karyawan lainnya pada ujian-ujian yang akan diselenggarakan sampai semua ketentuan-ketentuan dipenuhi.

- Sistem Informasi Manajemen ("SIM")

Bank secara berkesinambungan menyesuaikan kebijakan Teknologi Informasi Grup dengan kebutuhan-kebutuhan lokal dan peraturan-peraturan yang berlaku. Sistem informasi Bank mampu menyiapkan data/informasi internal yang komprehensif dan memadai untuk pembuatan keputusan yang baik, serta informasi terpercaya dan akurat mengenai kegiatan-kegiatan Bank. Bank telah menyiapkan rencana kelangsungan usaha dan sistem cadangan untuk mencegah kemungkinan kegagalan untuk melindungi SIM dari semua risiko terjadinya gangguan. Rencana ini juga sedang disesuaikan untuk dapat menangani risiko tak terduga di masa depan yang memiliki dampak potensial terhadap karyawan atau aset, seperti gempa bumi, banjir, kerusakan, atau gangguan politik. Pengujian penuh atas transaksi-transaksi perbankan dilakukan secara teratur dari *Disaster Recovery Centre* yang berlokasi di luar Bank dan wilayah usaha. *Business Continuity Procedures (BCP)* telah pula dimutakhirkan sesuai dengan keperluannya. Selanjutnya, suatu rencana darurat yang terperinci telah pula disusun untuk menangani potensi risiko penyakit menular dimana karyawan Bank, dan bukan fasilitas, yang menghadapi risiko.

- Akunting

Sistem akunting Bank sesuai dengan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia. Pencocokan data dilakukan secara berkala, yang periodenya disesuaikan dengan jenis-jenis pencocokan. Penilaian metode akunting dilakukan sekali setahun. Semua dokumen-dokumen akunting dan berkas-berkas (buku besar, buku besar pembantu, dan lain-lain) disimpan untuk keperluan audit. Sesuai dengan kebijakan Pemegang Saham pada tingkat Grup dan pedoman-pedoman Bank Indonesia, Bank akan menerapkan berbagai rekomendasi yang tercantum dalam Kesepakatan Basel 2 dalam kerangka tertentu.

Profil Risiko

Daftar pemeriksaan khusus telah disusun untuk eksposur risiko yang selanjutnya dilaporkan kepada Unit Manajemen Risiko, sehingga memungkinkan tim ini untuk melaporkan statusnya secara cermat kepada Bank Indonesia melalui laporan Profil Risiko triwulanan.

Sesuai peraturan, Bank telah menyampaikan laporan Profil Risiko triwulanan untuk Tahun 2012 sebagai berikut:

Profil Risiko	Penilaian Per Posisi		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	1
Risiko Strategik	Moderate	Satisfactory	2
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	1
Peringkat Komposit			2

IV. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Bank memiliki komitmen untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan usaha, serta menghadapi tantangan di lingkungan usaha yang berubah cepat. Bank menawarkan berbagai program pelatihan dasar wajib dan/atau sukarela sebagai bagian dari upaya berkesinambungan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan karyawan.

Bank juga menawarkan pengembangan karir pribadi yang menarik sebagai jaminan untuk memperoleh komitmen karyawan terhadap tujuan strategis Bank, serta meningkatkan budaya korporasi Bank. Sebagai tambahan, Bank juga menyediakan program bantuan pendidikan kepada karyawan tertentu yang melanjutkan pendidikan formal di universitas di Indonesia. Dengan program ini, Bank menanggung bagian yang disepakati dari biaya pendidikan karyawan yang memenuhi syarat.

Pada tahun 2012, Bank telah merekrut 6 karyawan tetap baru sebagai bagian dari rencana untuk memperkuat dan memperluas kembali usaha di Indonesia. Bank terus menjalankan program-program pendidikan dan pelatihan, baik di Indonesia maupun di luar negeri, mencakup subjek-subjek yang berkaitan dengan perbankan seperti: Pemasaran, Analisa Kredit, Pasar Modal, Pelaporan dan Pengendalian Kredit, Treasury ALM, Audit Internal, Pengelolaan Risiko, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Kepatuhan, dan lain-lain, serta program-program lain untuk membantu karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka secara lebih baik seperti pelatihan bahasa Inggris. Pelatihan-pelatihan luar negeri terutama diselenggarakan oleh BNP Paribas SA cabang luar negeri, seperti Hong Kong, Singapore, dan Paris.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, selama tahun 2012 Bank telah mengirim 8 karyawan untuk menjalani pelatihan ini. 6 karyawan telah lulus ujian SMR dalam 3 tingkatan: 2 orang untuk tingkat 1, 2 orang untuk tingkat 2, 2 orang untuk tingkat 3. 2 orang telah mengikuti kursus penyegaran BSMR. Bank juga terus memberikan pelatihan bagi semua karyawan mengenai *AML* dan *KYC* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 dan No. 2/23/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

V. Menejemen Tekhnologi Informasi

Bank sangat meyakini bahwa pada sektor usaha yang sarat persaingan, penggunaan Teknologi Informasi (TI) sangat penting dalam memberikan pelayanan yang bermutu tinggi kepada nasabah. Bank memperoleh manfaat dari perangkat keras mutakhir serta perangkat lunak canggih dengan standar internasional yang dirancang dan disediakan oleh Grup BNP Paribas, yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Sistem secara konsisten dimutakhirkan untuk menampung kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan usaha.

Kebijakan, pedoman, dan prosedur semua operasional TI, serta pedoman sistem perangkat keras dan perangkat lunak diperlakukan sebagai faktor paling penting untuk mengendalikan risiko operasional sehingga didokumentasikan, dikaji ulang, dan dimutakhirkan secara berkala dengan cermat.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manejemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2007, Bank telah memutakhirkan pengelolaan TI dan melaporkan operasional TI dalam Laporan Tahunan Penggunaan Teknologi Informasi pada bulan Januari setiap tahunnya serta Bank telah melakukan *in-sourcing* atas beberapa pemrosesan transaksi yang menyangkut *inherent banking function* sejak bulan Mei 2011.

Sesuai dengan PP Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2012 pada implementasi sistem elektronik dan transaksi yang dikeluarkan pada bulan Oktober 2012, Bank telah memeriksa kemungkinan untuk sistem *core banking* kita di *in-source* dan Bank yang menunggu Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan peraturan pemerintah ini di industri perbankan di Indonesia.

Untuk meningkatkan kesadaran akan risiko keamanan TI, Bank telah menerapkan program *IT Security e-learning* yang wajib dipenuhi dan diperbarui oleh seluruh karyawan setiap tahunnya sebagai bagian dari pelatihan internal. Peningkatan kemampuan teknis karyawan TI juga dilakukan dengan mengirim karyawan TI melakukan pelatihan pada Grup BNP Paribas di Singapura maupun pada lembaga pelatihan TI yang berkualitas.

Untuk mengatasi gangguan yang tidak diharapkan (yakni bencana alam, kerusakan sosial, dan lain-lain) atas operasional kantor utama Bank, sejak tahun 2005 Bank telah menetapkan *Disaster Recovery Center (DRC)* yang berlokasi di Gedung German Center, Bumi Serpong Damai Tangerang yang dirancang sebagai kantor cadangan, sebagai alternatif untuk kantor utama di Jakarta. Untuk meningkatkan keyakinan, kompetensi, dan kesiapan karyawan dalam menghadapi gangguan yang tidak diharapkan terhadap operasional Bank, Bank telah melaksanakan latihan-latihan *Call Tree Testing* dan *Business Continuity Plan (BCP)* secara teratur.



Bank telah mendirikan *join crisis committee* (komite krisis gabungan) dengan dua cabang BNP Paribas SA untuk mengantisipasi skenario bencana dengan skala luas. Tujuan dari *join crisis committee* (komite krisis gabungan) adalah untuk mengelola respon terhadap bencana dengan skala luas yang mempengaruhi atau yang berpotensi mempengaruhi 3 cabang/anak perusahaan dari BNP Paribas SA.

Untuk tahun 2012 Bank telah melaksanakan dua kali latihan pada tanggal 29 April dan 7 November dengan hasil memuaskan.



Kinerja Keuangan

I. Neraca

- Aset

Kualitas aset secara keseluruhan tetap sangat memuaskan. Kualitas aset tetap sangat memuaskan karena terutama terdiri dari Surat Berharga Pemerintah (Surat Utang Negara/Sertifikat Bank Indonesia) yakni sebesar Rp 1.379,5 miliar dan kredit kepada nasabah sebesar Rp 1.955,2 miliar dengan kualitas “lancar” .

- Kredit

Per 31 Desember 2012, total portofolio kredit bruto adalah sebesar Rp 1.955,2 miliar sementara rasio kredit bermasalah bruto adalah sebesar 0,00%. Kredit dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp 320,7 miliar, sementara kredit dalam mata uang asing adalah setara dengan Rp 1.634,5 miliar.

Penggolongan Bank Indonesia	Jumlah Pada Tanggal	
	31-Dec-12	31-Dec-11
<u>Kredit yang diberikan</u>		
Lancar	1,955,189	981,050
Dalam Perhatian Khusus	0	0
Kurang Lancar	0	0
Diragukan	0	0
Macet	0	0
Jumlah	<u>1,955,189</u>	<u>981,050</u>
CKPN	0	0
% CKPN	0%	0%
<u>Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik</u>		
<i>Committed</i>	404,940	273,385
<i>Uncommitted</i>	380,777	551,850
Jumlah	<u>785,717</u>	<u>825,235</u>

- Pendanaan

Karena bersifat perbankan korporat dan beroperasi tanpa cabang, selain dari deposito nasabah korporat, Bank memperoleh pendanaan likuiditas dari pasar uang antar-bank dan dukungan bank Induk (pinjaman subordinasi setara dengan USD 30 juta telah ditarik secara penuh dan menjadi bagian modal pelengkap) dan pinjaman jangka panjang (telah dipergunakan sebesar USD 55 juta dengan sisa fasilitas sebesar USD 95 juta) untuk keperluan likuiditas.



Dana Pihak Ketiga - dana pihak ketiga adalah sebesar Rp 1.097,3 miliar. Umumnya profil Dana Pihak Ketiga terutama adalah berupa dana dari perusahaan-perusahaan besar dengan jumlah deposito yang besar pula dan sensitif terhadap suku bunga.

- Kecukupan Modal dan Ekuitas

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Kredit adalah sebesar 62,22% per 31 Desember 2012. Modal terdiri atas modal inti sebesar Rp 1.114,0 miliar dan modal pelengkap sebesar 60% dari USD 30 juta (setara dengan Rp 173,5 miliar), yang merupakan pinjaman subordinasi berjangka waktu 10 tahun dari bank Induk di akhir tahun 2006 yang diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang 5 tahun terakhir dimulai pada bulan Desember 2011.

II. Laba Rugi

Laba bersih untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 54,3 miliar sedangkan untuk periode yang sama tahun sebelumnya adalah sebesar Rp 65,6 miliar. Pendapatan bunga bersih tetap memuaskan yakni sebesar Rp 70,4 miliar (*NIM* sebesar 1,42%).

- Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO untuk periode yang bersangkutan adalah sebesar 66,72%.

III. Rasio Keuangan

Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Kredit sebesar 62,22% per 31 Desember 2012. Demikian pula (KPMM) bagi Risiko Kredit dan Pasar yakni sebesar 48,99%.

Return on Equity (ROE) tetap memuaskan yakni sebesar 4,68% per 31 Desember 2012, sedangkan *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 1,86%.

Loan to Deposit Ratio – LDR Bank adalah sebesar 178,18%.

IV. Perpajakan

Pajak Pendapatan Perusahaan untuk tahun fiskal 2012 sebesar Rp 19,9 miliar. Aset pajak tangguhan sebesar Rp 0,5 miliar.



Informasi Kredit

Kolektibilitas kredit yang diberikan

31 December 2012

dalam jutaan Rp

Kualitas Kredit	Rp	%
Lancar	1.955.189	100.00%
Dalam Perhatian Khusus	0	0.00%
Kurang Lancar	0	0.00%
Diragukan	0	0.00%
Macet	0	0.00%
Total	1.955.189	100.00%

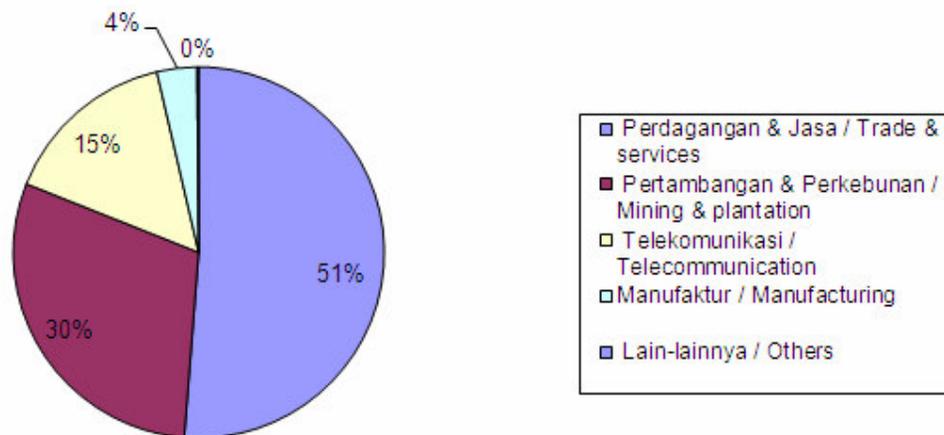
Kredit yang diberikan per sektor ekonomi

31 Desember 2012

dalam jutaan Rp

Sektor ekonomi	Rp	%
Perdagangan & Jasa	1.002.101	51,25%
Pertambangan & Perkebunan	582.166	29,78%
Telekomunikasi	299.823	15,33%
Manufaktur	68.187	3,49%
Lain-lainnya	2.912	0,15%
Total	1.955.189	100,00%

Pinjaman Menurut Sektor Ekonomi / Loans by Economic Sectors



Good Corporate Governance (“GCG”)

Mengingat pentingnya Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (“GCG”) untuk mendukung pertumbuhan usaha bank dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*, PT Bank BNP Paribas Indonesia (“Bank”) selalu bersedia untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan-kegiatan operasionalnya. Secara umum, Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kriteria-kriteria Peraturan Bank Indonesia mengenai GCG. Akan tetapi, Bank akan terus memperbaiki diri agar sesuai dengan kriteria-kriteria GCG.

Untuk memastikan penerapan GCG secara optimal, Pengurus Bank telah mengevaluasi dan menerapkan prinsip-prinsip GCG (Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggung-jawaban, Independensi, dan Kewajaran) secara berkesinambungan. Kelima prinsip tersebut telah diintegrasikan dan diterapkan kedalam kegiatan-kegiatan operasional sehari-hari, kebijakan keterbukaan, dan kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Bank telah memiliki Pedoman Pelaksanaan GCG.

I. RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) merupakan pemegang kuasa tertinggi pada organisasi dimana panggilan RUPS dilakukan sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta informasi yang disampaikan kepada para pemegang saham.

RUPS diadakan sekali setahun sebagai suatu forum penilaian kinerja Dewan Komisaris (“DK”) dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Sebagai tambahan kepada RUPS tahunan, Bank dapat pula mengadakan RUPS Luar Biasa (“RUPSLB”) setiap saat bila diperlukan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, pada RUPS:

- a. Direksi akan menyampaikan laporan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi audit untuk tahun buku bersangkutan dan penjelasan mengenai hal-hal tersebut setelah diperiksa oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan pengesahan rapat;
- b. Direksi akan menyampaikan laporan tahunan mengenai jalannya pengelolaan dan operasi, hasil yang dicapai, proyeksi kedepan, perkembangan kegiatan utama, perubahan-perubahan yang terjadi, dan masalah-masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank;
- c. Menyetujui penggunaan laba ditahan ditentukan dan rencana pembagian laba tahunan serta rencana biaya tahunan;
- d. Menyetujui pengangkatan akuntan publik;
- e. Membicarakan dan memutuskan hal-hal penting lain dibicarakan dan diputuskan.

II. DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi peran pejabat-pejabat eksekutif untuk juga menjalankan GCG. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2012 Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran atas peraturan-peraturan keuangan dan perbankan serta keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

II. 1. Keanggotaan

Pada akhir Desember 2012, Bank mempunyai 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris, 2 (dua) dari mereka merupakan Komisaris Independen yang bebas dari pengaruh pemegang saham pengendali dan bertempat tinggal di Indonesia.

Anggota-anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, akan tetapi apabila pada keputusan RUPS terdapat pengangkatan atau penggantian anggota-anggota Dewan Komisaris yang baru, maka Bank akan meminta rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai keputusan RUPS.

Untuk memastikan independensi Dewan Komisaris, Bank mempunyai suatu Formulir Keterbukaan yang menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris tidak menjabat posisi lain sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada suatu bank, perusahaan, atau lembaga lain kecuali posisi-posisi sebagaimana ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum. Anggota-anggota tidak mempunyai kepemilikan saham pada bank lain, maupun perusahaan lain, kecuali Bapak Soebowo Musa, yang memiliki saham sebesar 30% (tiga puluh persen) di PT Kiran Resources Indonesia. Anggota Dewan Komisaris juga tidak memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali yaitu merupakan karyawan dari bank Induk dan posisi sebagai *Regional Head for South East Asia, BNP Paribas SA*.

Susunan Dewan Komisaris Bank pada akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris BNPPI
Presiden Komisaris : Jean-Pierre Bernard Komisaris Independen : Soebowo Musa Komisaris Independen : Chris Kanter

II.2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara umum tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

1. Mengawasi kebijakan Direksi dalam mengelola Bank dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada setiap kegiatan usaha Bank di semua tingkat atau jenjang organisasi;
3. Melaksanakan fungsi pengawasan dengan mengarahkan, memantau, dan menilai pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
4. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG, membentuk:
 - a. Komite Audit;
 - b. Komite Pemantau Risiko;
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindak-lanjuti temuan-temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, Audit Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Sesuai dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank telah menyusun pedoman mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang menjadi bagian daripada Anggaran Dasar dan Pedoman Pelaksanaan GCG Bank.

II.3. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian persentase kehadiran setiap anggota sebagai berikut:

Nama Komisaris	Rapat		Kehadiran		Persentase
	Jadwal	Kehadiran	Fisik	Telekonferensi	
Jean-Pierre Bernard	4	4	4	0	100%
Soebowo Musa	4	4	4	0	100%
Chris Kanter	4	4	4	0	100%

II.4. Kelengkapan dan Pelaksanan Tugas Komite

Agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No: 8/4/PBI/2006 sebagaimana dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia No: 8/14/PBI/2006 mengenai Pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum, sejak tahun 2007 Bank telah membentuk dan menyesuaikan susunan dan keanggotaan komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

III. Komite Audit

III.1. Keanggotaan

Komite Audit dibentuk pada kuartal 4 tahun 2007. Sekarang anggota Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang, yakni 1 (satu) Komisaris Independen (bertindak sebagai Ketua Komite) yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan akunting, 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian dibidang perundang-undangan, dan 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang juga mempunyai keahlian dibidang keuangan.

Bank menyadari adanya hubungan kepengurusan antara Ketua Komite Audit (juga bertindak sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko) dengan salah satu anggotanya (juga bertindak sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.) Akan tetapi, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara profesional dan independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Audit melalui Surat Pernyataan yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada akhir Desember 2012, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Audit BNPPI	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Jono Effendy
Anggota	: Neny Risantiny

III.2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melakukan pemantauan dan penilaian atas rencana dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan audit internal termasuk kecukupan proses laporan keuangan.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya Komite Audit melakukan pemantauan dan penilaian atas pelaksanaan tugas-tugas SKAI, kesesuaian penerapan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku, kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akunting yang berlaku, pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan-temuan Satuan Kerja Audit

Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

III.3. Rapat Komite Audit

Selama penugasan mereka untuk periode tahun 2012, Komite Audit telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota Komite Audit. Hasil rapat Komite Audit dicantumkan dalam risalah-risalah rapat, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

Dalam 2012, Komite Audit telah menuampaikan rekomendasinya kepada Bank untuk memperhatikan masalah ketergantungan (*depedency*) Satuan Kerja Audit Internal Bank terhadap Audit Internal Group Bank Induk, terutama mengenai persiapan rencana audit, dan kebijakan internal audit Bank harus diselesaikan sesuai dengan kondisi Bank dan ketentuan di Indonesia.

IV. Komite Pemantau Risiko

IV.1. Keanggotaan

Komite Pemantau Risiko dibentuk pada akhir tahun 2007. Anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen, dimana 1 (satu) anggota Komite Pemantau Risiko mempunyai keahlian dibidang Pengelolaan Risiko dan 1 (satu) anggota mempunyai keahlian dibidang keuangan.

Bank menyadari adanya hubungan kepengurusan antara Ketua Komite Pemantau Risiko (juga bertindak sebagai Ketua Komite Audit) dengan salah satu anggota Komite Pemantau Risiko (juga bertindak sebagai anggota Komite Audit). Akan tetapi, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara profesional dan independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko melalui Surat Pernyataan yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada akhir Desember 2012, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Pemantau Risiko BNPI	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Lando Simatupang
Anggota	: Jono Effendy

IV.2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko antara lain mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Melakukan penilaian atas penerapan kebijakan dan fungsi pengelolaan risiko pada Bank;
- Melakukan pemantauan dan penilaian atas kinerja Komite Pengelola Risiko dan Satuan Kerja Pengelola Risiko pada Bank.

Selama tahun 2012 Komite Pemantau Risiko telah memberikan rekomendasi kepada Bank untuk membentuk Satuan Kerja Pengelola Risiko secara independen dan terpisah dari Satuan Kerja Operasional dan untuk menyesuaikan kebijakan mengenai Pengelolaan Risiko. Kemudian, Komite Pemantau Risiko juga minta Unit Risk Management untuk menyiapkan kebijakan terkait risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional susai dengan masing-masing sesuai dengan kegiatan dan kompleksitas usaha Bank; dan kebijakan tersebut juga harus

sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Komite Pemantauan Risiko juga membahas profile risiko Bank yang dibuat oleh Unit Risk Management dengan tujuan untuk meningkatkan profile risiko Bank melalui pelaksanaan control, mitigasi dan pengawasan risiko yang ketat yang akan menghasilkan profile risiko yang lebih baik bagi Bank untuk setiap risiko berikut (risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional).

IV.3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama penugasan mereka pada periode tahun 2012, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dicantumkan pada risalah-risalah rapat, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

V. Komite Remunerasi dan Nominasi

V.1. Keanggotaan

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk pada tahun 2007 dan diketuai oleh Komisaris Independen dan 1 (satu) Komisaris dan 1 (dua) anggota yang adalah Kepala Bagian Sumber Daya Manusia. Setelah pengunduran diri Phillippe Rene Francis Sirgant dan Bernard Georges Francois Pittie pada bulan April dan Agustus 2010, komite ini menjadi non aktif. Namun setelah disetujuinya pengangkatan Komisaris Independen Bank yang baru, Chris Kanter, oleh Bank Indonesia pada tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah aktif kembali. Pada akhir Desember 2012, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi BNPPI	
Ketua	: Chris Kanter
Anggota	: Jean Pierre-Bernard
Anggota	: Azmah Kasmy

V.2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas-tugas Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi dan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - Jumlah dan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris;
 - Ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris, dan melakukan pencalonan untuk Direksi dan Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS;
 - Sistem Remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris;
 - Metode Perhitungan Bonus Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.

V.3. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan dua kali pertemuan pada semester 1 yaitu tanggal 13 Februari 2012 dan tanggal 27 April 2012 dengan pembahasan antara lain: Penilaian terhadap seluruh karyawan tahun 2011 dan 2012, kebijakan outsourcing dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia terkini, *block leave* tahun 2011 dan lain-lain.

VI. DIREKSI

VI.1. Keanggotaan

Untuk menjalankan kegiatan Bank sehari-hari dan melaksanakan GCG, Bank dikelola oleh Direksi yang terdiri dari 3 (tiga) orang termasuk Direktur Kepatuhan. Semua anggota Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Direksi diketuai oleh Presiden Direktur yang independen dari pemegang saham pengendali dan semua anggota Direksi bertempat tinggal di Indonesia.

Untuk memastikan independensi Direksi, Bank mempunyai suatu Formulir Keterbukaan yang menyatakan bahwa anggota Direksi tidak menjabat posisi lain sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada suatu bank, perusahaan, atau lembaga lain kecuali posisi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum.

Per Desember 2012, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Susunan Direksi BNPI	
Presiden Direktur	: Kamal Osman
Direktur	: Setio Soejanto
Direktur Kepatuhan	: Maria Abdulkadir

VI.2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola usaha dan operasional Bank sehari-hari termasuk (tetapi tidak terbatas kepada) menyelenggarakan sistem pengendalian internal, memantau dan mengelola risiko, memperbaiki aliran kerja untuk meningkatkan produktifitas dan profesionalisme karyawan, serta meningkatkan nilai pemegang saham.

Selanjutnya, Direksi juga menindak-lanjuti temuan-temuan audit internal, hasil pengawasan Bank Indonesia, serta hasil pengawasan otoritas lain.

VI.3. Rapat Direksi

Direksi bersama dengan para Pejabat Eksekutif Bank secara rutin menyelenggarakan pembicaraan internal mengenai rencana strategis Bank dan masalah-masalah lain untuk ditindak-lanjuti oleh Direksi melalui suatu forum yang disebut Rapat Direksi atau Rapat Pengurus.

VII. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

VII.1. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan Bank mencakup kepatuhan eksternal dan internal. Kepatuhan eksternal berkaitan dengan kepatuhan Bank kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku pada sektor keuangan, khususnya perbankan. Kepatuhan internal berkaitan dengan upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap semua kebijakan, ketentuan, prosedur, serta etika dan standar (codes of conduct) yang berlaku pada Bank.

Dalam rangka untuk menciptakan Budaya Kepatuhan di Bank, dalam tahun 2012 Departemen Kepatuhan menjalankan beberapa aktifitas antara lain melakukan sosialisasi Peraturan Bank

Indonesia, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan *e-learning* mengenai *Compliance Awareness*, mengingatkan departemen terkait mengenai kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia, ikut serta dalam persiapan penerbitan produk dan aktivitas baru, dan lain-lain.

Satuan Kerja Kepatuhan juga bertindak sebagai kordinator untuk melaksanakan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang (PMN dan AML).

Tanggung jawab utama dari Bagian Kepatuhan adalah:

- Mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, dan prosedur Bank dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan dan prosedur Bank agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Selama tahun 2012, secara umum Bank telah menjalankan kegiatan-kegiatannya dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Akan tetapi, Bank akan tetap berhati-hati dan terus memperbaiki tingkat kepatuhannya.

Kepatuhan Terhadap Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Kehati-hatian		
<i>Prinsip Kehati-hatian</i>	<i>Status</i>	<i>Keterangan</i>
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Sesuai dengan peraturan	Pada bulan Desember 2012, Rasio Kecukupan Modal Bank berada pada tingkat 48.99%
Giro Wajib Minimum (GWM)	Sesuai dengan peraturan	Giro Wajib Minimum per Desember 2012 adalah sebesar 8.09% untuk Rp dan 10.20% untuk USD.
Kredit Bermasalah (NPL)	Sesuai dengan peraturan	Rasio Kredit Bermasalah per Desember 2012 adalah sebesar 0.00%.
Posisi Devisa Neto (PDN)	Sesuai dengan peraturan	Rasio PDN pada akhir Desember 2012 adalah 16.47%.
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Sesuai dengan peraturan	Pelanggaran BMPK telah terjadi dan diselesaikan dalam kuartal 3 tahun 2012.
Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dan Anti Pencucian Uang (APU)	Sesuai dengan peraturan	Bank telah menyelenggarakan berbagai pelatihan PMN dan APU. Tidak ditemukan transaksi mencurigakan.

VII.2. Fungsi Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab untuk memastikan bekerjanya fungsi audit internal yang efektif dan membantu Direksi memenuhi tugas-tugas pengawasannya. SKAI mempunyai kedudukan yang independen dari Satuan Kerja Operasional.

Pekerjaan SKAI didasarkan kepada rencana audit tahunan yang telah disetujui dan pada pokoknya ditentukan melalui suatu proses penilaian risiko. Temuan-temuan Audit Internal dilaporkan secara langsung kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Komite Audit.

Komite Audit melaporkan temuan-temuan kepada Dewan Komisaris sebagai informasi dan untuk ditindak-lanjuti (bila diperlukan).

Selama tahun 2012 terdapat 10 kegiatan-kegiatan audit dan non-audit yang direncanakan dan diselenggarakan oleh SKAI dengan menghasilkan 62 rekomendasi. 56 dari rekomendasi tersebut telah ditutup selama periode (termasuk rekomendasi tahun sebelumnya) sementara 10 rekomendasi lainnya masih dalam penanganan per 31 Desember 2012.

VII.3. Fungsi Audit Eksternal

Pelaksanaan fungsi Audit Eksternal mengikuti Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang diangkat mempunyai ijin dari Menteri Keuangan dan terdaftar di Bank Indonesia. Pengangkatan auditor eksternal diusulkan kepada Dewan Komisaris dan disetujui oleh RUPS. Pengangkatan Kantor Akuntan Publik yang sama tidak lebih dari 5 tahun secara berturut-turut, kecuali disetujui oleh Bank Indonesia.

VIII. PELAKSANAAN PENGELOLAAN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

VIII.1. Pelaksanaan Pengelolaan Risiko

Untuk memenuhi ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No: 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003 dan No: 11/25/PBI/2009 tertanggal 01 Juli 2009, serta Surat Edaran Bank Indonesia No: 5/21/DPNP/2003 dan No: 13/23/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011, PT Bank BNP Paribas Indonesia telah membuat kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan.

Pada saat ini, Bank telah memiliki Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Pasar dan Risiko Likuiditas, Prosedur Pengendalian Risiko Kredit, selain Pedoman Manajemen Risiko Secara Keseluruhan.

Sejalan dengan Laporan Profil Risiko yang disampaikan kepada bank Indonesia, sejak September 2010, Bank telah melakukan pemantauan 8 (delapan) tipe Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis dan Risiko Kepatuhan. Pada saat ini departemen Manajemen Risiko/*Credit Risk Control* adalah satuan yang melakukan penilaian atas Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas sementara Chief Operating Officer yang melakukan penilaian terhadap Risiko Operasional, departemen Hukum yang melakukan penilaian atas Risiko Hukum, departemen Kepatuhan untuk penilaian atas Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi serta Presiden Direktur untuk penilaian atas Risiko Strategis. Konsolidasi dan penyediaan Laporan Profil Risiko dilakukan oleh departemen Manajemen Risiko/ *Credit Risk Control*.

Bank akan terus menerapkan Manajemen Risikonya melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan atas Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- Review tahunan lewat waktu dilaporkan secara bulanan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Good Corporate Governance

- Direksi telah melakukan upaya yang memadai untuk memahami Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategis dan Risiko Kepatuhan yang mendasari semua kegiatan fungsional.
- Direksi telah berupaya keras untuk memahami risiko kepatuhan inheren pada kegiatan bank tertentu, terutama yang secara signifikan dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank.
- Sebagai bagian dari proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan standar manajemen risiko, Bank secara terus-menerus mengembangkan dan meningkatkan budaya manajemen risikonya dengan membentuk pelatihan khusus mengenai Manajemen Risiko, KYC dan AML.

VIII.2. Pengendalian Internal

Untuk mendukung pemantauan dan pengendalian risiko internal, khususnya risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan-kegiatan operasional, Bank telah didukung dengan suatu sistem yang memadai dari Grup. Sistem Informasi Bank dapat memberikan data/informasi internal yang memadai dan komprehensif untuk membuat keputusan yang tepat, serta memberikan informasi yang dapat dipercaya dan akurat mengenai kegiatan-kegiatan Bank.

Bank telah memiliki pedoman sistem pengendalian internal yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Departemen dan unit kerja terkait, di mana masing-masing kontrol dan fungsi utamanya melekat pada masing-masing pejabat terkait sebagai *risk owner*.

IX. KREDIT KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DALAM JUMLAH BESAR

Selama tahun 2012, Bank memberikan kredit kepada beberapa debitur inti yang merupakan nasabah korporat. Rincian kredit yang diberikan selama tahun 2012 adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Rp juta)
1.	Kepada Pihak Terkait	4	1.590
2.	Kepada Debitur Inti:		
	a. Individu	9	1.524.292
	b. Group	2	386.330

Bank memberikan kredit kepada Pihak Terkait berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pada tahun 2012 Bank memberikan kredit kepada PT BNP Paribas Securities Indonesia yang dijamin penuh oleh SBLC yang diterbitkan oleh BNP Paribas Hong Kong. Per 31 Desember 2012, jumlah kredit yang ditarik oleh PT BNP Paribas Securities Indonesia adalah nihil.

X. KETERBUKAAN KEADAAN KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

X.1. Keterbukaan Keadaan Keuangan

Bank menjalankan keterbukaan keadaan keuangan antara lain melalui Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, dan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan. Pada Laporan Tahunan, Bank melampirkan Laporan Keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia. Selanjutnya, Laporan Tahunan juga berisikan informasi mengenai Kelompok Usaha Bank, Eksposur Pengelolaan Risiko, dan Pernyataan Pengurus.



X.2. Keterbukaan Keadaan Non-Keuangan

Bank menjalankan keterbukaan keadaan non-keuangan/produk-produknya kepada calon nasabah secara tertulis dan lisan. Informasi mengenai produk-produk tersedia pada perjanjian antara Bank dan calon nasabah yang menguraikan manfaat dan risiko yang terdapat pada produk-produk Bank.

Bank telah mempublikasikan informasi keuangan dan non keuangan dalam homepage/website yaitu <http://www.bnpparibas.co.id> dan mempublikasikan sekurang-kurangnya pada satu surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat Bank.

XI. PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN KEPADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2012, remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	3	1.725	3	8.901
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. Dapat dimiliki; b. Tidak dapat dimiliki.	3	0	3	1.005
Jumlah		1.725		9.906

(satuan orang)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun*)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp 2 miliar	1	-
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	2	-
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	-	2
Rp 500 juta ke bawah	-	1

*) yang diterima secara tunai

Selanjutnya, rasio gaji tertinggi dan terendah per Desember 2012 adalah sebagai berikut:

- Rasio gaji tertinggi dan terendah karyawan : 32,72
- Rasio gaji tertinggi dan terendah Direksi : 4.12
- Rasio gaji tertinggi dan terendah Dewan Komisaris : 1,03
- Rasio gaji tertinggi Direksi dan karyawan : 1,35

XII. KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MELEBIHI 5% (LIMA PERSEN) DARI MODAL DISETOR

Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham melebihi 5% (lima persen) dari modal disetor. Bank mempunyai suatu Formulir yang berisikan informasi tentang kepemilikan dan pihak-pihak yang terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Bank juga telah menerapkan kebijakan mengenai *Personal Account Dealing* ("PAD") yang harus diperoleh dari semua staf.

OPSI SAHAM

Selama tahun 2012 Bank tidak menyelenggarakan Program Opsi Saham Pengurus berkaitan dengan kompensasi kepada anggota-anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif, sebagaimana ditetapkan RUPS dan/atau Anggaran Dasar.

Keterangan>Nama	Jumlah Saham yang dimiliki (lembar)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (Rp)	JangkaWaktu
		Yang diberikan (lembar saham)	Yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Dewan Komisaris Jean Pierre-Bernard Soebowo Musa Chris Kanter			NIHIL		
Direksi Kamal Osman Maria Abdulkadir Setio Soejanto			NIHIL		
Pejabat Eksekutif			NIHIL		

XIII. PENYIMPANGAN INTERNAL

Sesuai dengan ketentuan SEBI No: 15/15/DPNP mengenai Pelaksanaan GCG oleh Bank Umum, yang dimaksud dengan penyimpangan internal adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, pegawai tetap, dan pegawai tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang mempengaruhi keadaan keuangan Bank secara signifikan yakni penyimpangan/kecurangan (*fraud*) yang melebihi Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Sesuai dengan ketentuan diatas, selama tahun 2012 tidak terdapat penyimpangan/kecurangan internal dengan jumlah nominal lebih dari Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) sebagaimana diuraikan pada tabel dibawah:

Good Corporate Governance

<i>Internal Fraud</i> dalam 1 Tahun	Jumlah Penyimpangan Yang Dilakukan Oleh					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
Total <i>Fraud</i>	NIHIL					
Telah diselesaikan	NIHIL					
Dalam proses Penyelesaian di internal Bank	NIHIL					
Belum diupayakan penyelesaiannya	NIHIL					
Telah ditindak-lanjuti melalui proses hukum	NIHIL					

XIV. MASALAH HUKUM

Bank tidak mempunyai kasus hukum perdata sehubungan dengan nasabah kredit dan nasabah fasilitas perbankan lain. Bank juga tidak mempunyai kasus hukum pidana per 31 Desember 2012.

Dibawah ini adalah laporan kasus tuntutan hukum untuk tahun 2012.

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	0	0
Dalam proses penyelesaian	0	0
Total	0	0

XV. BENTURAN KEPENTINGAN

Aspek pengendalian Bank didukung oleh kode etik dan kebijakan lain, khususnya pencegahan benturan kepentingan dan pemisahan fungsi yang merupakan aspek penting dalam rentang pengendalian. Kebijakan umum Bank mengenai benturan kepentingan adalah sebagai berikut:

- Semua staf harus menerapkan standar integritas yang tinggi dan melakukan dealing secara wajar. Staf harus melayani keperluan nasabah secara profesional, cermat, netral, dan bijaksana, dengan menghindari kemungkinan benturan kepentingan;
- Semua staf tidak boleh menempatkan diri pada posisi yang menyebabkan kepentingan mereka berbenturan dengan kepentingan bank atau nasabah. Apabila benturan tersebut terjadi, mereka harus memastikan perlakuan yang adil terhadap semua nasabah dengan menerapkan prinsip keterbukaan (*disclosure*) atau menolak bertindak (*declining to act*).
- Pada tahun 2012 tidak ditemukan adanya benturan kepentingan pada aktivitas Bank.



XVI. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN OBLIGASI

Selama tahun 2012, Bank tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi.

XVII. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Bank tidak mensponsori kegiatan-kegiatan sosial dan politik pada tahun 2012.

XVIII. RENCANA STRATEGIS BANK

Silakan merujuk pada halaman 11 pada laporan ini di bawah Kinerja Manajemen untuk laporan mengenai strategi Bank untuk 2012 dan realisasi strategi tersebut.

XIX. INFORMASI LAINNYA

Tidak terdapat intervensi Pemilik baik terhadap pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, tugas Direksi maupun dalam operasional Bank.

Tidak ditemukan adanya perselisihan internal maupun permasalahan yang timbul akibat kebijakan remunerasi.



**LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT)
PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)**

Nama Bank : **Bank BNP Paribas Indonesia**
Posisi : **Desember 2012**

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG		
-	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Analisis		
<p>Bank telah menerapkan GCG pada seluruh jenjang organisasi Bank dengan baik. Aspek <i>governance structure</i> yang terdiri dari struktur dan infrastruktur Bank telah lengkap dan memenuhi ketentuan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG). Struktur tata kelola Bank seluruhnya telah sesuai dengan ketentuan GCG dan tidak terdapat intervensi dari shareholder.</p> <p>Demikian juga dengan kelengkapan infrastruktur, seluruh komponen struktur telah mempunyai kebijakan dan prosedur Bank yang lengkap dan didukung oleh system informasi manajemen yang baik antara lain Bank memiliki kebijakan dan prosedur benturan kepentingan (Kode Etik Bank, Prosedur personal Account Dealing (PAD), Gift & Entertainment, Chinese Walls); Compliance Manual; Panduan Audit Internal, Pedoman Manajemen Risiko Keseluruhan, Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Pasar dan Risiko Likuiditas, Kebijakan Risiko Operasional, dll. Sementara itu tidak terdapat faktor negatif pada aspek <i>governance structure</i>.</p> <p>Aspek <i>governance process</i> pada seluruh faktor dalam pelaksanaan GCG Self Assessment telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam GCG Self Assessment, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan tidak terdapat intervensi dari pemilik terhadap pelaksanaan Dewan Komisaris. Direksi telah mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana tertera dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank. Seluruh Komite telah menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam GCG. Demikian juga dengan Satuan Kerja lainnya seperti Kepatuhan, Risk Management Unit, SKAI, dan lainnya telah menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Dewan Komisaris dan Direksi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya terkait dengan penerapan fungsi audit ekstern, dan penerapan manajemen risiko termasuk pengendalian intern. <p>Pada pelaksanaan aspek <i>governance process</i> tidak ditemukan adanya faktor negatif.</p> <p>Hasil proses pelaksanaan GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur menghasilkan kualitas <i>governance outcome</i> yang sangat baik yang tercermin dari antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> Bank sangat transparan dalam penyajian dan penyampaian laporan seperti penyampaian laporan tahunan kepada semua pihak yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, pencantuman laporan keuangan pada <i>homepage</i> Bank secara tepat waktu termasuk publikasi laporan keuangan pada surat kabar. Setiap rapat baik Komisaris, Direksi, maupun Komite terdapat risalah rapat yang diinformasikan kepada seluruh peserta rapat dan diadministrasikan dengan baik. Bank selalu patuh terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang tercermin dalam ketepatan penyampaian berbagai laporan kepada Bank Indonesia serta pemenuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia. Dalam tahun 2012 seluruh komitmen Bank kepada Bank Indonesia telah dipenuhi sesuai dengan target waktu yang ditetapkan. Selama ini tidak terdapat perselisihan antara nasabah dan bank. Adanya peningkatan pemberian kredit kepada korporasi di Indonesia dan meningkatnya aktivitas cash management serta trade finance. Sementara itu rentabilitas dan permodalan bank sangat memenuhi ketentuan Bank Indonesia. 		

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page has been intentionally left blank



Curriculum Vitae

President Commissioner

Jean-Pierre BERNARD

Born on March 23rd, 1949 in Paris, France
French nationality.

Education

Bachelor of Science, Business Administration, Babson College, Wellesley, MA, USA.

Experience

Present	President Commissioner PT Bank BNP Paribas Indonesia, Regional Head for South-East Asia and CEO, BNP Paribas Singapore.
Sep 2002 - Jun 2004	Deputy Head of Corporate and Financial Institutions, Head of International Network, Member of Corporate and Investment Banking Executive Committee, BNP Paribas Paris, France
Sep 2001 - Sep 2002	Global Head of Corporate Banking & Head of Europe, BNP Paribas, Paris, France.
Sep 1998 - Aug 2001	Deputy Head for North America, and Head of Corporate Banking, BNP/BNP Paribas New York, USA
Sep 1995 - Aug 1998	Global Head of Correspondent Banking, BNP Paris, France.
Jul 1990 - Aug 1995	General Manager for Western USA, BNP San Francisco, USA
Jun 1985 - Aug 1990	Deputy General Manager for South-East Asia, BNP Singapore
Jun 1982 - Jun 1985	Branch Manager, BNP Los Angeles, USA.
Jul 1978 - May 1982	Internal Auditor, BNP Paris, France
Mar 1973 - Jun 1978	Head of Credit Department, BNP Sydney, Australia

Independent Commissioner

Soebowo MUSA

Born on 15 February 1962 in Semarang, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

1982 – 1984	Bachelor of Electrical Engineering, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1984 – 1986	Master of Electrical Engineering, majoring in Signal Process and Communication System, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1988 – 1990	Master of Finance and Bisnis Internasional

Experience

Present	Independent Commissioner of PT Bank BNP Paribas Indonesia
Mar 2004 - present	CEO of PT. Kiran Resources Indonesia
Dec 1999 - Feb 2004	Advisor to the Chairman Office, Banking Development Area – Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Jakarta, Indonesia
Jun 2000 -Dec 2002	Commisioner - PT. Bank Niaga Tbk, Jakarta, Indonesia
May 1998 - Dec 1999	Head of Trade Structured Finance - PT. Cargill Indonesia, Jakarta, Indonesia
Jan 1994 - May 1998	Director of PT. ABS Finance Indonesia, Jakarta, Indonesia
1994 - 1994	Senior Banking Officer, Bank of Tokyo Ltd, Jakarta, Indonesia
1990 - 1991	Associate, Bank of Tokyo Trust Co., New York, USA

Independent Commissioner
Chris KANTER

Born on 25 April 1952 in Manado, Indonesia

Indonesian nationality.

Education: Faculty of Engineering, University of Trisakti, Jakarta

Experience

May 2011 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Independent Commissioner
Jun 2010 – Present	Government of Republic of Indonesia	Expert team, Joint Study Group on Long Term Vision for Trade and Investment Cooperation Indonesia – European Union, Ministry of Trade
May 2010 - Present	Government of Republic of Indonesia	National Economic Committee / <i>Komite Ekonomi Nasional</i> , Perpres No. 31/2010
Jan 2010 – Present	Government of Republic of Indonesia	Committee on Investment in Business Community, Investment Coordinating Board / <i>Komite Penanaman Modal Bidang Hubungan Dunia Usaha, Badan Koordinasi Penanaman Modal</i>
1999 – May 2011	PT KN Sigma	President Director
1999 – May 2011	PT Unggul Cipta Trans	President Director
2009 – Present	PT Indosat Tbk	Board of Commissioner
2009 – Present	FIATA, Asia Pacific (“Federation Internationale des Associations de Transitaires et Assimiles)	Chairman
2005 – Present	FIATA, Head Office Swiss	Vice President FIATA
2000 – Present	Swiss German University Foundation, Jakarta, Indonesia	Board of Trustees, Swiss German University, Indonesia
2009 – Present	Government of Indonesia	Coordination Team on Handling Constraints of Industry and Trade, Ministry of Economy / <i>Tim Koordinasi Penanganan Hambatan Industri dan Perdagangan, Menko Perekonomian</i>
2007 – Present	Government of Indonesia	External Observation Team on Implementation of Acceleration and Empowerment of Real Sector of Small & Medium enterprises, Ministry of Economy / <i>Tim Eksternal Pemantau Pelaksanaan Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Menko Perekonomian</i>
2007 – 2009	Government of Indonesia	External Observation Team on Implementation on Imporvement of Investment Climate Policy Package, Ministry of Economy / <i>Tim Eksternal Pemantau Pelaksanaan Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi, Menko Perekonomian</i>
2008	Government of Indonesia	Organization Committee Chairman of Presidential Lecture Featuring Bill Gates
2006 – 2007	Government of Indonesia	External Observation Team on Implementation on Improvement of Investment Climate Policy Package, Ministry of Economy / <i>Tim Eksternal Pemantau Pelaksanaan Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi, Menko Perekonomian</i>
2006	Government of Indonesia	Organization Committee Chairman Indonesia Infrastructure, 2006 – Conference and Exhibition
2005	Government of Indonesia	Coordination Team on Improvement of Export and Import Goods Flow / <i>Tim Koordinasi Peningkatan Kelancaran Arus Barang Ekspor dan Impor</i>
2005	Government of Indonesia	Organization Committee Chairman Asia-Africa Summit 2005
2009 – Present	EKONID	Advisory Board of EKONID (Indonesia-German Association)
2007 – 2009	EKONID	President EKONID (Indonesia – German Association)
1998 – 2002	MPR RI	Member
2003 – Present	GAFEKSI	Board of Trustees INFA
1989 - 2003	GAKEKSI	Chairman INFA (for 3 terms/period)
1992 – 1995	HIPMI	Honorary Board
1989 – 1992	HIPMI	Board of Trustees
1983 – 1989	HIPMI	Chairman
2009 – 2010	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Investment & Transportation Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Investasi & Transportasi)</i>
2004 – 2009	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Investment, Transportation, Information & Communication and Tourism Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Investasi, Transportasi, Informatika & Telekomunikasi dan Pariwisata)</i>
1999 – 2004	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Communication Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Perhubungan)</i>
1994 – 1999	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Communication Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Perhubungan)</i>



President Director

Kamarulzaman Bin Mohamed OSMAN

Born on 14 December 1970, in Singapore.
Singapore nationality.

Education

2001	Securities Institute of Australia – Graduate Diploma
1991-1993	University of Western Australia – Bachelor degree

Experience

Present	President Director PT Bank BNP Paribas Indonesia.
Sep 2006 – May 2009	Senior Banker Coverage – PT Bank BNP Paribas Indonesia
Apr 2002 – Sep 2006	VP Coverage – BNP Paribas Australia
Dec 2000 – Jan 2002	Senior Project Manager – Credit Lyonnais Securities, Singapore
Aug 1998 – Dec 2000	Senior Corporate Analyst – BNP Australia
Aug 1995 – Aug 1998	Business Lending Officer – National Australia Bank, Australia
Mar 1994 – Aug 1995	Securities Officer – Westpac Banking Corporation, Australia

Compliance Director

Maria ABDULKADIR

Born on 06 May 1964, in Bandung, Indonesia.
Indonesian nationality.

Education

Graduated from Faculty of Physics, Institute Technology Bandung

Experience

Present	Director of Compliance PT Bank BNP Paribas Indonesia.
May 2000 - 2006	Compliance Division – Lippobank Head Office, Senior Manager/ Division Head
Mar 1999 – May 2000	System & Regulatory Compliance Audit Group – Lippobank Head Office
Jan 1998 – Mar 1999	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Information System Auditor
Nov 1991 – Jan 1998	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Operation, Finance & Credit Auditor
Aug 1990 – Oct 1991	Lippobank Asian Office – Central Java



Director

Setio SOEJANTO

Born on 06 January 1968 in Jakarta, Indonesia
Indonesian nationality

Education

Graduated from Business Administration, University of San Francisco, San Francisco, USA

Experience

Present	Director at PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jul 2005 - 2008	Head of ALM Treasury – PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
Jan 2003 – Jul 2005	Head of Treasury – PT Bank Chinatrust Indonesia, Jakarta
Jan 2002 – Dec 2002	Deputy Head of Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Jan 1998 – Dec 2001	Assistant Vice President Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Jun 1991 – Jan 1998	Assistant Manager Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Mar 1991 – Jun 1991	Foreign Exchange & Money Market Dealer – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta

Head of Operation

Juswanhadi PITONO

Born on 28 July 1967 in Jakarta, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Anthropology, University of Padjajaran, Bandung – West Java

Experience

8 July 2010 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Operation
June 2005 – 7 July 2010	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	AVP, Operation
Dec 2000 – Dec 2005	Bank OCBC, Indonesia Jakarta, Indonesia	Operation Officer
Oct 1996 – March 1999	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Product Development and Consumer Banking
April 1996 – Oct 1996	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Jakarta Clearing Centralisation
Sep 1993 – April 1996	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Operations
1992 – Sep 1993	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Management Trainee, Batch 1

Head of Risk Management
Imbang Perdana SATRYAWAN

 Born on 13 January 1978 in Payakumbuh
 Indonesian nationality.

Education

 Master of Business Administration, School of Business and Management – Institut
 Teknologi Bandung

Bachelor Accounting, University of Padjajaran, Bandung – West Java

Experience

Aug 2012 – now	PT Bank BNP Pariba Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Risk Management
July 2011 – Aug 2012	PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Corporate & Enablement Audit
April 2006 – June 2011	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Internal Audit
2005 - March 2006	PT Bank Maybank Indocorp Jakarta, Indonesia	Head of Internal Audit
2002 - 2004	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia / Manulife Financial Jakarta, Indonesia	Internal Audit Assistant Manager
1999 - 2002	Deloitte Touche Tohmatsu / Hans Tuankotta Mustofa Jakarta, Indonesia	Senior Auditor / Associate Consultant
1999	Drs. Moh Mansur & Co, Registered Public Accountant Bandung , West Java	Junior Auditor
1997 - 1999	Faculty of Economy, University Padjajaran	Assistant Lecturer for Subject Principle Accounting, Intermediate Accounting, Advance Accounting, and Cost Accounting

Head of Human Resources and General Affairs
Azmah KASMY

Born on 24 September 1965 in Jakarta, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Associate Degree in Accounting, Strayer College, Arlington, Virginia – USA

Experience

Aug. 2007 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Human Resources and General Affairs
Sept. 2005 – July 2007	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Finance & Control Officer
Jan. 2000 – Sept. 2005	PT Bank BNP Paribas Indonesia Jakarta, Indonesia	Human Resources and General Affairs Officers
Dec. 1989 – Dec. 1999	PT Bank BNP Lippo Indonesia Jakarta, Indonesia	Human Resources and General Affairs supervisor
Oct. 1986 – Nov. 1989	Association of South East Asian Nations (ASEAN), Jakarta, Indonesia	General Affairs staff.

Head of Fixed Income
Winy Janti TIJONO

Born on 26 May 1971 in Jakarta, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Master in Applied Finance, Macquarie University, Sydney, Australia
 Bachelor in Economics, Parahyangan Catholic University, Bandung, Indonesia

Experience

Dec. 2011 - now	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Fixed Income and ALM
2005 – Dec. 2011	PT UBS Securities Indonesia, Jakarta, Indonesia	Executive Director – Head of Fixed Income Indonesia
2000 - 2005	PT Deutsche Securities Indonesia Jakarta, Indonesia	President Director
1996 - 2000	Deutsche Bank, Jakarta, Indonesia	Head of Institutional and Corporate Client Group
1996	Klein Benson / Mashill Jaya Securities, Jakarta, Indonesia	Assistant Manager Corporate Finance / Analyst
1993 - 1994	Sumitomo Leasing Co. / Summit Sinar Mas Finance Jakarta, Indonesia	Accounting Officer

Head of Global Transactional Banking
Sharad KUMAR

Born on 4th February 1960 in Agra, India.
 Indian nationality.

Education

- Bachelor of Science, St. John's College, Agra, India
- Master of Science, St. John's College, Agra, India

Experience

Oct. 2011 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Indonesia	Head of Global Transaction Banking
2008-Sep. 2011	BNP Paribas, India	Associate Director and Deputy Head – Cash Management based at Mumbai branch
2005-2007	BNP Paribas, India	Vice President and Deputy Head – Cash Management based at Mumbai branch
2001-2004	BNP Paribas, India	Senior Sales Manager – Cash Management based at Mumbai branch
2000- 2001	Corporation Bank, India	Branch Head of Ahmadabad branch
1996-2000	Corporation Bank, India	Head of the Sales team of Mumbai branch
1992-1996	Corporation Bank, India	Branch Manager, Cash Management Branch, Delhi, India
1990 - 1992	Corporation Bank, India	Marketing Officer, Delhi.
1985 - 1990	Corporation Bank, India	Officer, Delhi.

Head of Internal Audit
Yulianawati CHANDRA

Born on 8 July 1973 in Mentok (Bangka), Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Bachelor Degree in Economy, University of Trisakti, Jakarta, Indonesia

Experience

August 2011 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Internal Audit
Jan. 2010 – Aug. 2011	PT Bank Bank of China, Jakarta, Indonesia	VP Internal Audit
Jul. 1999 – Dec. 2009	PT. Bank UOB Indonesia, Jakarta, Indonesia	Assistant Manager Internal Audit
Feb 1995 – Jul. 1999	Prasetio Utomo & Rekan (Ernest & Young), Jakarta, Indonesia	Supervisor



Head of Legal

Rosuin HAMRA

Born on 14 November 1968 in Medan, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Law – Civil Law, University of Indonesia, Jakarta

Experience

Oct 2008 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Legal
Jan 2008 - Sept 2008	PT Bank UOB Indonesia Jakarta, Indonesia	Legal Manager
Aug 1999 - Nov 2007	PT Bank Rabobank International Indonesia Jakarta, Indonesia	VP, Head of Legal
Sep 1997 - Aug 1999	PT Credit Agricole Indosuez Jakarta, Indonesia	Legal Manager
Sept 1994 – Aug 1997	PT UOB Indonesia. Jakarta, Indonesia	Sr. Legal Officer
May 1992 – Aug 1994	PT Bank Central Asia. Jakarta, Indonesia	Legal Officer
June 1989 – April 1992	PT. United Yohary Aviation, Indonesia	General Affairs

Head of Information Technology

Hafiz HARYADI

Born on 11 September 1974 in Jakarta, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Master Degree in Computer Science, Maitrise Informatique, Universite Henri Poincare Nancy 1
Nancy, France
Bachelor Degree in Computer Science, Licence Informatique, Universite Henri Poincare Nancy 1,
France

Experience

June 2006 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Information Technology
June 2005 - May 2006	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Deputy Head of Information Technology
April 2003 - June 2005	PT. Mitshubishi Jaya Elevator & Escalator Jakarta, Indonesia	Information Technology Coodinator
Dec 2000 - April 2003	Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) Cibinong, Indonesia	Database System and Network Engineer
1999 - December 2000	DMRM Project (PT. BLOM Dantarsa – Bakosurtanal), Jakarta, Indonesia	Database System and Network Engineer

Head of Finance & Control

Tamara M. NASUTION

Born on 20 September 1966 in Bandung, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Business Administration, Indonesia European University, Jakarta

Experience

Jan 2011 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Finance & Control
May 2010 – Dec 2010	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Oversight Operational Control Permanent (2OPC) Officer
July 2007 – April 2010	Standard Chartered Bank, Indonesia Jakarta, Indonesia	Group Reporting Manager
Oct 1998 – Jun 2007	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Finance Officer
Sept 1997 – Sept 1998	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Back Office Officer
Jan 1994 – Aug 1997	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Accounting Supervisor
July 1992 – Dec 1993	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Operations Clerk



Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik
Audited Financial Statement

Pada halaman-halaman berikut ini kami lampirkan Laporan Keuangan PT. Bank BNP Paribas Indonesia pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny.

(Harap membuka Laporan Keuangan dalam format Pdf yang terlampirkan dalam CD ini)

In the next pages we attach the Financial Statements of PT Bank BNP Paribas Indonesia as at and for the years ended 31 December 2012 and 2011 which has been audited by Public Accountant Office Osman Bing Satrio & Eny.

(Please open the Financial Statements in Pdf format attached to this CD)